
Pendampingan Personal Branding melalui Media Sosial Guna Meningkatkan Potensi Lokal di Desa Nambangrejo Sukorejo Ponorogo

Muhammad Khoirul Fikri¹, Tamrin Fathoni², Dewi Yunita Sari³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Nambangrejo Village has unique village assets, which can be categorized into several categories: tradition, art, traditional knowledge and culture. These assets of Nambangrejo Village are unique and different from other areas. Such as Mirah Hamlet and Golan Hamlet, which until now are still thick with traditions of not being allowed to marry between the two, even just meeting, this folklore is still believed until now. In terms of culture, Nambangrejo also has Reog Art, which is also a village asset. In terms of micro-economy, Nambangrejo also has umkm processed products whose resources can still be developed further. While from the religious sector, Nambangrejo Village also has Banjari art. Therefore, this service was carried out with the intention of identifying the potential of Nambangrejo Village using the Asset Base Community Drive Development "ABCD" method to maximize local potential, especially Nambangrejo Village with the aim of sustainable potential development. Departing from such village assets, group 03 formulated the activity "Personal Branding Assistance Through Social Media to Increase Local Potential in Nambangrejo Village" by applying the ABCD method. The output of this research is to produce human resources (HR) of the Nambangrejo community who have knowledge and personal branding to project Nambangrejo Village sustainably.

Keywords

Dedication, Society, Education, Social Media, Nambangrejo Village.

Corresponding Author

Muhammad Khoirul Fikri

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; khoirulfikri0609@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Nambangrejo terletak di Kabupaten Ponorogo sebelah barat. Sebelah timur berbatasan langsung dengan bantaran anak sungai Bengawan Solo, selatan berbatasan dengan Desa Gandukepuh, utara dengan Desa Lengkong, dan barat berbatasan dengan Desa Golan. Desa Nambangrejo terbagi menjadi 3 dukuh yaitu: Dukuh Tengah, Dukuh Mirah dan Dukuh Wotmangu. Desa Nambangrejo terkenal sebagai sentra industri kerajinan kulit. Selain itu terdapat juga kerajinan pembuatan topeng bujang ganong, produksi kripik tempe, dan lain-lain. Disini terdapat juga berbagai kegiatan olahraga pemuda seperti futsal, sepak bola, voly, badminton, dan lain-lain ("Selamat Datang Di Merc-Des.Co.Id - Index," n.d.).

Bertepatan pada bulan ketujuh 08 Juli - 09 Agustus 2024, Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo kedatangan Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 03 dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dengan jumlah anggota sebanyak 11 orang kelompok Mahasiswa ini melaksanakan beberapa program kerja yang dinilai urgen dan mampu untuk menjadi stimulus atas pemberdayaan asset yang ada di lapangan.

Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama jika dilihat dari sisi kebudayaannya yang terus terjaga dan nilai-nilai luhur yang masih terus dilestarikan hingga kini. Kategori unik bisa disematkan pada Desa Nambangrejo mengingat ada tradisi dan nilai yang dijaga (Pengetahuan Tradisional) hingga saat ini yakni sejarah dan mitos Desa Mirah dan Desa Golan yang tidak pernah bisa bersatu dari mulai kehidupan keseharian sampai tradisi yang saling menjaga “untuk saling tidak bertemu” dalam adat pernikahan (Pancarani 2023). Terlepas dari keasliannya namun warga setempat dan bahkan diamini oleh sebagian besar Masyarakat Ponorogo bahwasannya Pengetahuan Tradisional ini masi dijaga dan lestari hingga jaman modern sekarang dan mungkin sampai mendatang.

Melihat dari sudut pandang yang lain, keunikan ini menjadi sebuah kearifan lokal yang memuat unsur nilai dan tradisi sehingga menjadi daya potensi untuk dikunjungi bahkan berpotensi menjadi Wisdom Lokal yang bisa dihak patenkan oleh Hak Kekayaan Intelektual HAKI sehingga menjadi sebuah ciri yang memberikan *icon* identik dengan Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (“Nambangrejo Ethnic Art of Ponorogo | SENTRAKI Universitas Muhammadiyah Ponorogo,” n.d.).

Berkaitan dengan budaya yang terpadu Desa Nambangrejo juga memiliki beberapa kesenian daerah maupun kesenian internasional. Seperti seni hadrah, karawitan sampai Reog Ponorogo. Hal ini menjadi penambah sub potensi akan asset Desa Nambangrejo untuk menjadi Desa Budaya bahkan Desa Wisata dengan syarat dikembang-lanjutkan dengan manajemen yang baik dan berkelanjutan. Jika Desa Nambangrejo menjadi desa yang pantas untuk dikunjungi mengingat asset budaya dan keunikan maka promosi desa menggunakan media sosial (Diwyartha 2023), dampaknya adalah Desa Nambangrejo menjadi sentral perputaran ekonomi di Kecamatan Sukorejo dari kunjungan wisatawan atau partisipasi dari eksternal. Perputaran ekonomi dari umkm warga setempat tumbuh dan daya jualnya meningkat sehingga dapat menjadi indikator kenaikan perputaran ekonomi mikro (Putri, Wasito, and Lestari 2023) di Kecamatan Sukorejo khususnya Desa Nambangrejo.

Kriteria desa yang dapat berkembang menjadi desa wisata, apabila memiliki banyak faktor pendukung yaitu : (1) memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi masyarakat yang kuat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang

mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan kawasann yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Sari et al. 2022). Sesuai dengan kriteria pengembangan desa wisata di atas, oleh karena itu Desa Nambangan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mengingat ada hal unik (nilai dan tradisi) di Nambangan yang tidak ditemukan di daerah lain.

Menyikapi hal ini kelompok 03 Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo merusmuskan program kerja yang mampu untuk menjadi pemantik Masyarakat Nambangan untuk lebih memaksimalkan Asset-Asset Desa Nambangan yang memiliki potensi untuk memperkenalkan luaskan menggunakan alternatif “Workshop Media Sosial” dengan tujuan untuk membekali kapasitas keilmuan soal pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia Desa Nambangan di sosial media. Harapannya program ini dapat menjadi jembatan untuk memberdayakan (branding) dengan massif dan berkelanjutan.

Di awal minggu pengabdian ini menjadi minggu yang penting untuk mendapatkan sampel dan identifikasi asset-asset yang ada di Desa Nambangrejo. Menjadi tantangan bagi kelompok 03 untuk merumus terapkan agar tercapai target yang diinginkan. Pendekatan dengan model mitra (partnership) dinilai menjadi model pendekatan yang paling efektif mengingat waktu pengabdian yang terbatas hanya 30 harian, maka langkah perencanaan, langkah sosialisasi, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi menjadi kerangka yang penting demi mencapai efisiensi program kerja Pendampingan Workshop Media Sosial.

Memperhatikan banyaknya *community* yang ada di masyarakat Desa Nambangrejo mulai dari komunitas bola voli, yasin, tahlil, seni reog, sampai futsal kelompok 03 mengkategorikan beberapa usia yakni usia Remaja 15-24 untuk dijadikan sebagai target daripada program kerja kelompok 03 Pendampingan Workshop Media Sosial dengan pertimbangan usia remaja adalah usia yang produktif dan mudah untuk beradaptasi (Hamid and Ikbal 2017) dengan teknologi dan tren yang kian berkembang.

Fenomena media sosial kian berkembang di tengah-tengah masyarakat di era teknologi industri 4.0 yang sebagian besar penggunaanya adalah kalangan millennial. Penggunaan media sosial memiliki manfaat yang besar dalam berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat. Sosial media yang berkembang pesat mampu menjangkau masyarakat luas dengan sangat cepat, memangkas waktu dan biaya dalam waktu. Manfaat sosial media dalam mem-branding desa berfungsi untuk mempromosikan berbagai macam potensi desa seperti desa wisata, desa hijau, desa industry dan lain-lain sehingga program branding desa dapat menjadi media edukasi, penyebaran berbagi informasi, dan menjelaskan secara audio visual suatu program desa atau kekhasan suatu daerah (Jupri et al. 2022)

Mengingat akan asset-asset Desa Nambangrejo yang melimpah ini kelompok 03 menyikapinnya dengan mengadakan program kerja yang bersangkutan tentang pembentukan citra

melalui *branding personal* untuk tujuan, asset yang memiliki potensi tersebut dapat terproyeksikan lebih ke masyarakat luas dengan target awal Masyarakat Ponorogo. Alternatifnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Masyarakat Nambangrejo dengan memberikan kapasitas keilmuan soal personal branding media sosial sehingga dapat dijadikan sebagai kesadaran teknologi bahwa pada era serba modern ini jangkauan untuk pemberdayaan sektor ekonomi, seni, tradisi sudah jauh dan penting untuk pemanfaatan media sebagai pembentukan *icon* desa itu sendiri yang berangkat dari individu-individu masyarakat yang telah memiliki kesadaran branding media (sadar potensi).

2. METODE

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Kelompok 03 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo 2024 di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo mengusung program kerja pemanfaatan asset lokal dengan langkah-langkah yang sistematis.

Metode adalah langkah-langkah yang berurutan dan saling bersangkutan guna mencapai target dengan proses yang sistematis. Dalam pelaksanaan program dengan langkah yang jelas membantu untuk dijadikan sebagai gambaran awal hingga akhir pelaksanaan. Adapun terkait bagaimana proses pendekatan menggunakan model yang berbeda dengan metode. Model pendekatan difungsikan sebagai penjaringan dan pengorganisasian antara program kerja dengan mitra atau masyarakat sebagai pelaku utama untuk program pengembangan yang berkelanjutan.

Kelompok 03 dalam mewujudkan program di pengabdian nya menerapkan pemetaan hingga pengembangan potensi lokal dengan metode *Asset Base Community Development* (ABCD), sesuai dengan buku Panduan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo 2024 ("Buku Panduan KPM 2024," n.d.).

Langkah Discovery

Proses analisis awal untuk mencapai langkah yang konkret perlu adanya pemetaan (urgensi) dan menemukan potensi yang akurat dengan mengidentifikasi kasus menggunakan langkah *Discovery* sehingga menemu kenali asset yang akan dikelola-kembangkan. *Discovery* itu sendiri adalah proses analisis yang mendalam tentang hal-hal positif, pengalaman terbaik yang telah dilalui. Secara singkat adalah pengalaman yang memberikan dampak terhadap tujuan yang diinginkan.

Langkah Dream

Dari informasi penting hasil dari identifikasi langkah awal, dilangkah selanjutnya adalah waktunya untuk berpikir *out of the book*. Fungsinya adalah membentuk tujuan dan harapan yang akan dijadikan target dari bentuk ideal yang diinginkan.

Langkah Design

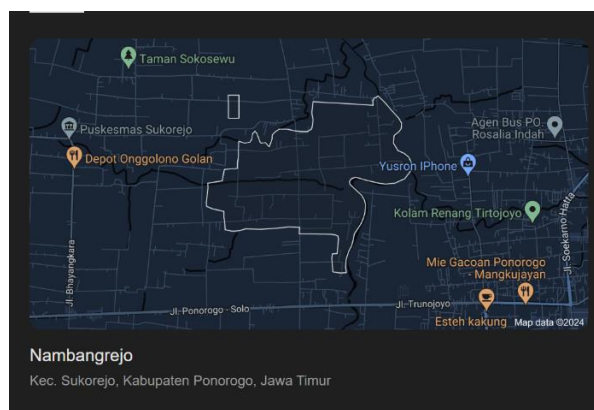
Setelah memiliki harapan dan tujuan proses selanjutnya adalah mengkonsep strategi, proses, sistem yang akan digunakan sebagai acuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan dari kegiatan yang telah termanajemen dengan baik.

Langkah Destiny

Memasuki langkah yang menjadi penentu dari kegiatan yang akan diimplementasikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah tahap pelaksanaan. Setiap orang dari organisasi masyarakat *Community* menerapkan tugas pokok dan fungsi dengan design yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Nambangrejo



Gambar 1. Peta dan Teritorial Desa Nambangrejo (*"Desa Nambangrejo Map - Penelusuran Google," n.d.*)

Dalam pelaksanaan pengabdian Kelompok 03 merumuskan langkah-langkah yang kemudian menjadi acuan atas pemberdayaan kegiatan sehingga dapat terstruktur secara jelas dan teknis yang konkrit. Tentunya dalam proses implementasi inovasi, gagasan atau ide perlu adanya realitas lapangan yang kemudian diakomodir menjadi alasan untuk merumuskan konsep yang idealis sehingga menjadi satu-kesatuan data yang utuh. Melaksanakan program kerja penuh dengan pertimbangan-pertimbangan dimana jika dikatakan potensial semua memiliki potensi (*Everything has nothing*). Maka dari itu diperlukannya objek untuk dijadikan fokus pembahasan yang bisa diidentifikasi untuk kemudian diobservasi secara mendalam.

Mahasiswa pengabdian Kelompok 03 menjadikan asset tradisi (kebiasaan), seni, kebudayaan, dan faktor keunikan (cerita rakyat) yang hanya ada ditemukan di Desa Nambangrejo (Golan dan Mirah). Untuk mencapai target pengenalan asset-asset desa tersebut perlu adanya injeksi/stimulus kepada warga Desa Nambangrejo agar memiliki kesadaran pembedaan citra lewat media sosial sehingga pemberdayaan asset secara berkelanjutan dan massif dapat terlaksana. Tentunya masyarakat sebagai pelaku utama jangka panjang adalah sasaran dari program ini.

Proses Implementasi

Identifikasi di minggu awal menjadi hal yang penting untuk menemukan dan menentukan apa urgensi dan potensi yang bisa dimanfaatkan sebagai landasan merumuskan kegiatan Pendampingan Workshop Media Sosial yang dilaksanakan oleh kelompok 03 di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Potensi yang kelompok 03 temukan adalah keunikan tradisi dan nilai lokal yang bisa dimanfaatkan menjadi daya tarik yang tersendiri. Yang menarik adalah soal cerita rakyat (Golan dan Mirah) yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik mengingat dalam dunia media sosial sesuatu yang unik jika pengemasannya pas dapat mudah sekali untuk muncul di beranda media dilihat dari faktor lokasi gps handphone seseorang (Pare and ZUndana, n.d.).

Terlepas dari hal itu pada minggu kedua kelompok 03 merumuskan dan membuat design sesuai dengan metode lanjutand dari ABCD yakni *Appreciative Inquiry* dimana metode ini diambil dan diterapkan karena metode inquiry berprinsip dari, dan untuk masyarakat itu sendiri. Dengan analisi awal dari pengalaman terbaik kemudian dikelola dengan harapan yang disesuaikan oleh masyarakat Nambangrejo sendiri sebagai pembatas dan tolok ukur yang diinginkan, peran dan tugas pengabdian adalah menjadi fasilitator yang memberikan akses dan memberikan alternatif mencapai tujuan. Pada langkah ini membentuk mitra bersama masyarakat dan penjelasan terkait media sosial secara umum hingga harapan kedepan menjadi upaya yang penting. Dikarenakan pandangan satu tujuan dan kepentingan yang sama untuk pengembangan desa akan tercapai ketika proses awalnya selaras dan senada antara peran pengabdian dan peran masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan Workshop Media Sosial

Berangkat dari langkah Asset Base Community Drive Development dan rumusan metode inquiry, kelompok 03 melaksanakan kegiatan Pendampingan Workshop Media Sosial yang bertempat di Aula Balai Desa Nambangrejo Malam, 29/08/2024 yang diisi oleh Pemateri Imam Mustaqim S, Pd. Dengan membawa materi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Membentuk Personal Branding. Ada dua sesi pendampingan Media Sosial dari KPM Kelompok 03, yang pertama adalah soal konsep dasar media, ruang lingkup dan peran. Dan untuk sesi kedua adalah soal pembentukan karakter yang

berfungsi untuk menemukan dan membentuk *icon* yang nantinya untuk mengangkat pemberdayaan asset-asset lokal Desa Nambangrejo.

Pada minggu keempat masih proses pendampingan, monitoring dan refleksi dari beberapa pembenahan hambatan yang menjadi kendala namun tidak mengganggu kegiatan pendampingan dengan signifikan, seperti akses signal yang membutuhkan kuota dan beberapa signal dari provider jaringan yang agak sulit di tempat-tempat tertentu.



Gambar 3. Materi pembentukan karakter untuk personal branding

Dalam proses pelaksanaan di minggu ke empat beberapa dari peserta Workshop telah menerapkan dan meneruskan (*inquiry*) beberapa konten di platform Instagram untuk meningkatkan branding asset lokal seperti untuk lebih mengenalkan Desa Nambangrejo dengan massif dengan harapan lebih dikenal masyarakat luas dan memberikan dampak positif (Bisa di akses dengan link berikut: https://www.instagram.com/melati_nyawiji?igsh=cmRoMW85dzNjYTc5).

Target untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) tentang personal branding sosial media sebagai alternatif membentuk citra diri guna mengenalkan asset-asset lokal Desa Nambangrejo dapat dikatakan berhasil dengan indikator sepasca proses kegiatan Workshop Media dalam pemantauan (*monitoring*) beberapa warga telah memposting konten-konten lokal. Besar harapan hal ini dapat berjalan secara berkelanjutan untuk mengenalkan asset lokal atau bahkan memasarkan sektor ekonomi mikro Desa Nambangrejo guna meningkatkan pendapatan mikro warga Nambangrejo.

4. KESIMPULAN

Desa Nambangrejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang memiliki *icon* cerita rakyat melegenda (Golan Mirah) sehingga bisa dikatakan, memiliki daya potensi yang unik. Karena cerita rakyat Golan dan Mirah tidak didapat di belahan daerah yang lain. Hal ini menjadi potensial ketika dimanajemen dengan baik sehingga menjadi daya tarik masyarakat luas khususnya Masyarakat Ponorogo untuk berkunjung sehingga Nambangrejo menjadi salah satu daerah di Ponorogo yang patut untuk dikunjungi wisatawan. Dengan ramainya kunjungan

wisatawan, perdagangan sektor mikro Nambangrejo menjadi pusat perputaran di daerahnya mengingat akses untuk masuk ke Desa Nambangrejo dilihat dari peta google juga mudah dan strategis.

Pengabdian pada Desa Nambangrejo oleh Kelompok 03 merumuskan beberapa kesimpulan mulai dari pemetaan asset dan potensi yang penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Menindak lanjuti asset desa yang dinilai urgent untuk dikembangkan secara berkelanjutan maka perlu implementasi yang konkrit dan pentingnya bekerjasama dengan masyarakat sebagai mitra (partnership) mengingat waktu pengabdian yang terbatas hanya 30 hari. Diantara banyaknya potensi desa di Kabupaten Ponorogo khususnya Kecamatan Sukorejo ditemukan hanya dua dari 19 desa termasuk Desa Nambangsari yang masuk dalam kategori unik dinilai dari segi tradisi, nilai leluhur dan pengetahuan tradisional. Hal ini tentu menjadi asset yang berharga dilihat dari sisi otentik dan unik mengingat tradisi harus terus dijaga dan lestarian. Program kerja pendampingan workshop media sosial bertujuan untuk menjawab keresahan tersebut, menjadi indikator adanya media yang massif untuk memberitakan dan me-expost keluar sehingga Desa Nambangan dikenal sebagai Desa Budaya. Output dari keberlangsungan dan manajemen media sosial yang baik dapat meningkatkan kunjungan dan partisipasi dari luar sehingga meningkatkan daya jual umkm lokal masyarakat Desa Nambangan.

REFERENSI

“Buku Panduan KPM 2024.” n.d.

Diwyarthi, Ni Desak Made Santi. 2023. “Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (4): 300–310. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.157>.

Hamid, Rahmad Solling, and Muhammad Iqbal. 2017. “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.” *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1 (1). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250>.

Pare, Pembelian Di Jumjum Thai Tea, And Azuma Zundana. N.D. “Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Electronic Word Of Mouth, Dan Lokasi Terhadap Keputusan.” Accessed September 2, 2024. https://repository.unpkediri.ac.id/9782/2/RAMA_61201_19102020222_0727127801_0706067004_01_front_ref.pdf.

Putri, Ranti Eka, M. Wasito, and Ayu Nadia Lestari. 2023. “Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4 (3): 667–75. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1550>.

- "Desa Nambangrejo Map - Penelusuran Google." n.d. Accessed August 15, 2024. https://www.google.com/search?q=Desa+Nambangrejo+map&rlz=1C1CHBF_enID1068ID1074&oq=Desa+Nambangrejo+map&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCAIQIRigAdIBCDg3MzVqMGo3qAIAAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
- Jupri, Ahmad, Baiq Ummu Khofifah, Jamilatul Laili, Ersya Maulidiatus Soleha, Eka Sunarwidi P, Tapaul Rozi, and Pahmi Husain. 2022. "Perancangan Branding Desa Melalui Media Visual di Desa Tetebatu Selatan, Kecamatan Sikur, Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5 (3): 285–89. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2184>.
- "Nambangrejo Ethnic Art Of Ponorogo | SENTRAKI Universitas Muhammadiyah Ponorogo." n.d. Accessed August 14, 2024. <https://oipas.umpo.ac.id/nambangrejo-ethnic-art-of-ponorogo>.
- Pancarani, Sefya Dyah. 2023. "Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Larangan Pernikahan Warga Desa Golan Dan Dusun Mirah Desa Nambangrejo Ponorogo / Sefya Dyah Pancarani</P>." Diploma, Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/291409/>.
- Sari, Aida Kurnia, Farraniza Artha Ridha, Muhammad Zaki Zain, Muhammad Rafli Ferdiansyah, Laodry Fat Dwi Prasetyo, Sugito Sugito, and Delly Nofiani. 2022. "Upaya Pengembangan dan Branding Desa Wisata Berbasis UMKM Lokal Di Desa Sumbermujur." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 1187–94. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5659>.
- "Selamat Datang Di Merc-Des.Co.Id - Index." n.d. Accessed August 15, 2024. <https://merc-des.co.id/home/desa/272>.